

**Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada  
Permainan Tradisional *Gobak Sodor* Kelas V SDN Merjosari 4 Kota  
Malang**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SELVI WELA NDIING  
2019720009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
2023**

## RINGKASAN

Di kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang permainan tradisional *gobak sodor* mencakup pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana hal ini terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif tertentu. Instruktur pendidikan, olah raga, dan kebugaran (PJOK) berperan sebagai peserta penelitian, dan para peneliti mengumpulkan data penting dan tambahan melalui wawancara, tes persepsi, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini, SDN Merjosari 4 Kota Malang menggunakan permainan *gobak sodor* kuno untuk mengajarkan siswa tentang karakter. Manfaat kedisiplinan, keikhlasan, kebebasan, tugas, kerjasama, dan persahabatan hanyalah sebagian kecil dari keutamaan yang dapat dipupuk melalui permainan tradisional. Kapasitas siswa dalam mengikuti permainan umum menjadi unsur pendukung dalam penerapan pelatihan karakter. Kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui permainan konvensional adalah guru yang belum menerapkannya. Dalam upaya mengatasi hambatan tersebut, dibuatlah grup whatsapp antara guru dan orang tua, dan siswa yang tidak menaati peraturan diberikan persetujuan berupa hukuman atau kecaman.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal, Permainan Tradisional *Gobak Sodor*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat berkembang menjadi insan yang cerdas, terhormat, yang selanjutnya dapat membantu agamanya, bangsanya, dan dirinya sendiri. Pelatihan diperlukan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki kemampuan bersaing secara efektif karena persiapan sangat penting untuk menghadapi SDM dalam menghadapi tantangan global (Rozhana, Emqi, dan Anwar, 2022). Metode yang paling terkenal untuk mengubah orang biasa menjadi individu yang berkembang sepenuhnya adalah persiapan, yang meliputi pola pikir, gerakan yang jelas, tindakan mental, dan latihan melalui pengalaman pendidikan yang ditujukan kepada siswa dan dipimpin dalam iklim keterbukaan, peluang, dan kecurangan.

Salah satu cara untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral adalah melalui pendidikan karakter, yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk menegakkan standar-standar tersebut bagi diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Pembangunan kepercayaan publik harus dicapai melalui pengembangan diri yang unik, namun sebagai individu yang hidup dalam lingkungan sosial dan politik tertentu, pengembangan ini harus terjadi di sana. Artinya, dalam lingkungan yang tidak terputus dari lingkungan sosial, budaya, lokal, dan nasional, siswa dapat berkembang karakter dan budayanya. Karena pendidikan sosial dan karakter menumbuhkan cita-cita Pancasila pada peserta didik melalui pembinaan hati, pikiran, dan jasmani dalam konteks sosial sosial Pancasila. Pengembangan karakter dapat dicapai melalui pendidikan di kelas dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang

mungkin dapat membantu siswa mengembangkan kepribadiannya adalah permainan tradisional gobak sodor. Gobak Sodor tradisional dimaksudkan untuk dapat mendukung generasi muda dalam mengembangkan kepribadiannya sejak dini dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi antara lain bebas, bijaksana, yakin, bersemangat, inventif, dan aktif (Widodo, Sugiharto, dan Wulandari, 2023).

Karakter terdiri dari sikap, perbuatan, kekuatan pendorong, dan kapasitas seseorang untuk sukses. Karakter terdiri dari moral dan kapasitas Anda untuk bekerja tanpa pamrih. Pandangan, pikiran, perkataan, tindakan, dan tingkah laku seseorang membentuk karakternya secara utuh. Karakter itu melekat dan sudah ada sejak lahir. Karakter sebagai salah satu komponen karakter merupakan gambaran luas tentang pola pikir, sifat, dan perilaku seseorang (Rozhana dan Sugiharto, 2022).

Perpaduan antara etika, moral, dan moralitas adalah karakter. Moral zero adalah kesalahan dalam menganalisis aktivitas atau pemikiran siswa kelas 5 SDN Merjosari 4 Kota Malang, atau sebaliknya, pada kemungkinan ganjil bahwa suatu perilaku tertentu dianggap beruntung atau malang, baik atau buruk. Pendidikan karakter sering disebut sebagai pelatihan moral, pengajaran karakter, dan pengajaran nilai. Melalui pendidikan karakter, siswa harus belajar bagaimana menyeimbangkan kebaikan dan kejahatan, memahami apa yang baik, dan mewujudkan secara utuh apa yang baik. strategi pengajaran yang menanamkan cita-cita moral melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang berfokus pada budaya suatu daerah. Palupi Putri mengakui budaya dan pendidikan tidak bisa dipisahkan karena ada keterkaitan yang kuat.

Akibat didikan dan suasana yang indah, pendidikan dan kebudayaan mempunyai ciri-ciri dalam ranah keterampilan yang tinggi, yang tumbuh dan menghasilkan sifat-sifat terhormat dalam segala sendi kehidupan sesuai dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Indonesia mempunyai reputasi sebagai negara yang maju

secara sosial dan sangat tangguh. Kami melakukan upaya bersama untuk membangun suasana sosial yang diciptakan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya untuk menjaga tradisi dan nilai-nilai warisan tersebut. Metode pembelajaran Sekolah Pembenteng Orang (PPK) sangat mengandalkan data lokal. Oleh karena itu, hal ini dinilai masih menjadi kandidat yang baik untuk membawa Indonesia memasuki era modern pada tahun 2045.

Budaya dan karakter bangsa dibentuk oleh berbagai trik lokal yang terbukti ampuh dalam menimbulkan bahaya. Motivasi untuk melakukan penelitian dan mengikuti perkembangan pemahaman sosial lokal adalah alasan di balik pemulihan kepribadian publik yang menyenangkan, yang telah hilang dari kehidupan masyarakat. Untuk memastikan bahwa lingkungan dan cara hidup setempat tidak bergantung pada pertumbuhan teknologi dan budaya, penting untuk memperkuat persiapan berdasarkan pengetahuan lokal.

Pendidikan sekolah dapat membantu menanamkan cita-cita moral. Anak-anak belajar bagaimana mengenal diri sendiri dan potensi penuh mereka di sekolah, yang datang setelah keluarga. Abid, Sunarsi, Akbar, dan Andi (2021) Tujuan pendidikan karakter yang disebut juga dengan pelatihan moral, pelatihan harga diri, atau pelatihan karakter adalah untuk mengajarkan kepada anak bagaimana berperilaku yang baik dan memahami sepenuhnya kesusilaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai lingkungan sekitar hendaknya ditanamkan di sekolah untuk membentuk karakter bangsa melalui aktivitas sehari-hari, pendidikan, dan pertumbuhan. Pentingnya menunjukkan peradaban lain, terutama dalam memperkenalkan permainan tradisional, yang kini kurang menarik bagi anak-anak. Ketika mempertimbangkan masalah ini secara obyektif, jelas terlihat bahwa guru dan siswa berkolaborasi secara erat untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, meskipun

kerjasama semacam ini tidak sering terlihat di organisasi lain. Menurut Wibowo (2015), saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan di sekolah dengan kearifan lokal masing-masing lokasi agar anak tidak merasa berada dalam budaya asing dan sadar akan cara hidupnya sendiri. Bahasa Sansekerta, terutama bentuk jamak dari istilah buddhi (otak besar atau akal), buddhayah, yang berarti konsep-konsep yang berkaitan dengan ruh dan kognisi manusia, merupakan sumber dari kata kebudayaan. Setiap daerah mempunyai cara hidup atau cara pandang lokal masing-masing, oleh karena itu sifat-sifat karakter perlu ditanamkan kepada setiap siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dibangun berdasarkan cara hidup tersebut.

(Gobak Sodor Bulat Tradisional) Kelas V SDN Merjosari 4 Kemampuan Alam Kota Malang. Pemahaman yang paling dekat atau kecerdikan lingkungan mungkin dapat dianggap sebagai upaya individu dalam memanfaatkan kognisi untuk merespons apa pun yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Kemampuan bertindak setelah menilai suatu objek atau peristiwa yang terjadi sebagai wawasan yang paling dekat, yang dikoordinasikan secara ketat dalam ruang hubungan yang terbatas dengan kecerdasan lingkungan, serta kombinasi nilai-nilai yang terbatas, diartikan sebagai kelihaihan menurut etimologi. definisi yang diberikan di atas. (Njatrijani) Tahun 2018. Mengingat dimaksudkan sebagai penghubung teritorial, hal ini memberikan batasan hubungan antar individu atau antara individu dengan lingkungan alam. Informasi latar belakang menggambarkan jalur interaksi yang direncanakan. Orang-orang berinteraksi dan mengelola hubungan interpersonal mereka dalam lingkungan tersebut. Atribut-atribut yang diciptakan oleh lingkungan yang ada yang telah dibangun tersebut akan dengan jelas menguraikan landasan keterkaitannya atau acuan bagaimana mereka berperilaku.

Ketika waktu berlalu, penilaian wilayah lokal dan iklim bisa berubah, dan informasi yang spesifik mengenai wilayah terdekat akan terungkap. Perspektif kedekatan adalah

pandangan hidup yang dipegang oleh masyarakat lokal untuk menyelesaikan berbagai masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Konsep kearifan lokal mencakup berbagai hal, termasuk berbagai pendekatan dalam kehidupan. Di arena Gobak Sodor, kelas V SDN Merjosari 4 Kota Malang, siswa dapat bermain untuk meningkatkan harga diri dan keterampilan motoriknya. Selain itu, mengatasi hambatan yang menantang akan memastikan persiapan yang baik dalam menjalankan kegiatan Gobak Sodor selama pembelajaran PJOK, untuk memupuk keterlibatan kolektif dan merawat aspek sosial. Dengan memahami permainan tradisional, seperti Gobak Sodor, siswa akan lebih menghargai budaya lokal mereka. Dengan kerja sama yang kuat dalam kelompok, cara bermain Gobak Sodor akan lebih mudah dijalankan.

Berbagai permainan tradisional seperti behel, congklak, senam tali, fortifikasi, dan Gobak Sodor, tumbuh di berbagai daerah di Indonesia. Gobak Sodor terkenal di Jawa. Ini adalah olahraga beregu nasional yang melibatkan lebih dari dua peserta per kelompok. Gobak Sodor membantu perkembangan motorik anak karena membutuhkan kolaborasi dan gerakan kompleks. Permainan ini mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak. Dalam konteks pertumbuhan organik anak-anak, permainan tradisional membantu mengembangkan potensi maksimal mereka sejak dini (Eva, 2016).

Menurut Suardana, Srikandi, dan Sulthoni (2020), Gobak Sodor membutuhkan penguasaan berbagai keterampilan, seperti teknik, taktik, fisik, dan mental. Gerakan dalam permainan ini mencakup berbagai keterampilan fisik, seperti lari cepat, lompat, dan berjalan. Gobak Sodor membantu pemahaman generasi muda terhadap budaya dan mendorong mereka melestarikannya, sambil membangun kekuatan fisik. Bermain permainan tradisional membantu generasi muda mengenal kekayaan budaya Indonesia (Lanta & Riana, 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan konvensional dapat membentuk pendidikan karakter. Permainan merupakan bentuk hiburan dan kesenangan, tanpa bergantung pada peralatan khusus (Besar Bahasa Indonesia, 2018). Permainan tradisional adalah warisan nenek moyang dan memiliki nilai sosial. Mereka mengajarkan tanggung jawab, aturan, dan interaksi sosial kepada anak-anak (Sekarningrum, Nugrahanta, & Kurniastuti, 2021). Pendidikan karakter positif dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional (Saputra & Ekawati, 2017).

Di SDN Merjosari 4 Kota Malang, ada kesulitan dalam melaksanakan permainan tradisional karena fasilitas yang terbatas dan variasi permainan yang kurang. Penerapan karakter di sekolah menggantikan permainan tradisional (Hayati & Ismail, 2018). Gobak Sodor mengembangkan kerja sama dan karakter anak-anak melalui permainan kelompok (Sustina, Indrawati, & Sobri, 2019).

Pemanfaatan permainan tradisional Gobak Sodor membantu pengembangan karakter dan pelestarian budaya (Munawaro, 2019). Penelitian di SDN Merjosari 4 melihat efektivitas pendidikan karakter melalui permainan Gobak Sodor (Hidayat & Helevana, 2020). Gobak Sodor memfasilitasi interaksi sosial (Susilawati, Meiesyah, & Soerawidjaja, 2018).

Gobak Sodor memfasilitasi kerja sama dan perkembangan karakter anak-anak (Metha, 2020). Penelitian di SDN Merjosari 4 mendukung pendidikan karakter melalui Gobak Sodor (Saputra & Ekawati, 2017). Namun, permainan tradisional belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk tujuan ini (Suardana, Srikandi, & Sulthoni, 2020).

Maka dengan peneliti mengangkat judul **“Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Permainan Tradisional (*Gobak Sodor*) Kelas V SDN Merjosari 4”**



## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana cara membawakan permainan gobak sodor jaman dahulu di SDN Merjosari 4 Kota Malang?
2. Prinsip moral apa yang direpresentasikan dalam permainan gobak sodor di SDN Merjosari 4 Kota Malang?
3. Apa saja batasan yang berlaku dalam bermain gobak sodor di SDN Merjosari 4 Kota Malang?

## **C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

1. Ruang Lingkup
  - a) Perlengkapan permainan tradisional tidak ada di ruang kelas dasar.
  - b) Kurangnya media yang mendorong siswa untuk mempromosikan budaya warisan yang saat ini jarang ditemukan.
2. Batasan Masalah
  - a) Proses penerapan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal pada permainan tradisional *gobak sodor* ini dilakukan di SDN Merjosari 4 Kota Malang
  - b) Proses ini menerapkan nilai karakter kerjasama, disiplin pada siswa kelas 5 SDN Merjosari 4 Kota Malang pada materi pjok melalui permainan tradisional *gobak sodor*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Keuntungan berikut dari peneliti ini diharapkan:

1. Bagi Peneliti  
Dapat menggunakan apa yang telah mereka pelajari sebagai persyaratan untuk ujian postulasi dan gelar sarjana empat tahun dalam persiapan guru sekolah dasar.

2. Bagi Sekolah
  - a) Meningkatkan kualitas pengajaran
  - b) Menyumbangkan informasi atau saran segar untuk terciptanya inisiatif pendidikan di masa depan.
  - c) Meningkatkan kerjasama antar perguruan tinggi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan sehingga dapat membantu lulusan di masa depan.

3. Bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Menambah wawasan ilmu budaya leluhur dalam permainan tradisional yang dikhususkan pada permainan *gobak sodor*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai peningkatan pemeriksaan pada kasus baru yang akan diselidiki oleh lebih banyak profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, and Khusnul Fajriyah. "Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air." *Mimbar Ilmu* 24.1 (2019): 105-113.
- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data." (2019).
- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2021). Implementasi Pendidikan
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Anwar, M. F. N., Widodo, W., Rozana, K. M., & Yani, Y. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247-255.
- Anwar, M. F. N., Sugiharto, F. B., & Umbu, V. M. M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Kelas IV di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Bali, M. M. E. I., Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Syarqiyah, S. (2022). Implikasi Quranic Zone Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 87-98.
- Creswell, J. W. (2018). Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Daniah, Daniah. "Kearifan lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter." *PIONIR: Jurnal Pendidikan* 5.2 (2016).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media
- Fitriani, Rani, and Dinie Anggrae ni Dewi. "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2021): 514-522.

- Helvana, Nova, and Syarip Hidayat. "Permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter anak." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.2 (2020): 253-260.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22.1 (2017).
- Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8153-8160.
- Irmawayani, M., & Fajri, L. R. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Sunda “Galah Asin” Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nagarakasih 2 Tasikmalaya. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 6(2), 53-73.
- Istiawati, N. F. (2016). Pendidikan karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan lokal Adat AMMATOA dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1-18.
- Julaeha, Siti. "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 157.
- Kurniawan, M. R. (2018). Permainan tradisional Yogyakarta sebagai sumber belajar alternatif berbasis kearifan lokal bagi pembelajaran di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(2), 98-111.
- Lestari, Ni Nyoman Yani Sri, and Ni Wayan Mujiati. *Pengaruh stres kerja, komitmen organisasi, dan kepuasan kerja karyawan terhadap turnover intention*. Diss. Udayana University, 2018.
- Mulyani, N. (2016). *Super asyik permainan tradisional anak Indonesia*. Diva Press.
- Hasyim, Muhammad. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 1.2 (2015): 151-169.
- Hakim, A. R. (2017). Efektivitas permainan tradisional gobag sodor untuk pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(1), 33-39.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan* 5.1 (2018): 16-31.

- Ramdani, Emi. "Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10.1 (2018): 1-10.
- Rozhana, K. M., Emqi, M. F., & Anwar, M. F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter pada Mahasiswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 118-126.
- Rachmadyanti, Putri. "Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal." *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 3.2 (2017): 201-214.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165.
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak: Nofrans Eka Saputra, Yun Nina Ekawati. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 47-53.
- Susena, Y. B., Santoso, D. A., & Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450-462.
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99-110.
- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Leu, P. P. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Kelas 1 SDN Merjosari 4 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Penny, M. I. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar di SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Wulandari, F. I. K. A., Widodo, W., & Sugiharto, F. B. (2023). *Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswami An Nurul Munzal Bumiayu Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini: Studi pada TK Diponegoro 140 Rawalo Banyumas. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52-63.